

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki berbagai suku, ras, agama dan bahasa. Negara Indonesia memiliki tuntunan hidup yang berbunyi Bhineka Tunggal Ika yang berarti biarpun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Oleh sebab itulah, masyarakat Indonesia disebut dengan masyarakat multikultural.

Multikultural merupakan cara pandang seseorang tentang berbagai kehidupan di lingkungan masyarakat, ataupun konsep kebudayaan yang membahas tentang penerimaan dengan keberagaman, yang mencakup berbagai nilai budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat yang menyangkut nilai-nilai budaya, sistem, politik, dan kebiasaan yang mereka lakukan.

Menurut Parekh (2009: 230-231) dalam kutipan jurnal Rina Novita, dkk, suatu masyarakat yang terdiri dari asal yang sama dari segi budaya memiliki bermacam kelebihan. Akan tetapi, masyarakat tersebut lebih condong untuk menjadi anti sosial (tertutup), yaitu kurangnya rasa menghargai, tidak menyukai adanya kemajuan pada dirinya sendiri, adanya rasa takut dan pesimis, serta melemahkan selisih, penyimpangan-penyimpangan, dan percobaan di dalam kehidupan.

Pada dasarnya multikulturalisme merupakan pandangan dunia mengenai kearifan terhadap kultural yang membahas perihal rasa menghargai suatu realitas agama, dan paham akan keragaman, serta multikultural yang ada lingkungan bermasyarakat. Wujud lain multikulturalisme bisa juga dilihat dari pemahaman akan politik. (Azyumardi Azra, 2007)

Pada umumnya masyarakat masih kurang menyadari akan pentingnya nilai multikulturalisme dalam kehidupan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya konflik-konflik yang terjadi hingga menyebabkan berkurangnya nilai toleransi antar sesama. Konflik-konflik yang sering terjadi diantaranya, masalah kesetaraan *gender*, masalah kesetaraan ras, masalah ideologi dan politik, serta masalah kesenjangan ekonomi dan sosial. Selain konflik-konflik yang sering terjadi dalam kehidupan sosial nilai rendahnya nilai multikulturalisme juga terlihat dari dunia pendidikan.

Nilai multikulturalisme dalam dunia pendidikan menyangkut sikap peduli dan mau mengerti, serta politik pengakuan terhadap kaum minoritas tanpa melihat perbedaan. Siswa biasanya membentuk kelompok-kelompok sesuai dengan persamaan yang mereka miliki, lewat nilai multikulturalisme siswa diharapkan dapat menyamakan perbedaan tersebut. Tujuan utama nilai multikulturalisme dalam dunia pendidikan yaitu mengubah cara pandang yang diajarkan dan memberikan pandangan bahwa setiap anak memiliki hak yang sama dalam dunia pendidikan.

Di sekolah, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai multikultural melalui teori tetapi juga mempelajari bahwa nilai-nilai multikultural juga terdapat pada budaya. Salah satu cara mengenalkan budaya kepada peserta didik adalah dengan

mengenalkannya pada karya sastra. Pengenalan budaya melalui karya sastra, memiliki arti bahwa karya sastra dan realitas kehidupan memiliki konsep yang berbeda, selain itu keduanya memiliki hubungan yang saling berkaitan. Hal tersebut digunakan pengarang sebagai dasar untuk melahirkan sebuah karya sastra yang berdasarkan gejala-gejala dari realitas kehidupan.

Asri (2010:3) dalam kutipan jurnal Rulita Marinda, dkk mengatakan bahwa karya sastra merupakan cerminan saat karya sastra tersebut dibuat yaitu masyarakat sebagai inspirasi yang mempengaruhi penulis, karena penulis tidak dapat menciptakan sendiri karya sastra tanpa adanya masyarakat. Secara sosiologi karya sastra berasal dari dugaan bahwa sastra adalah refleksi dari kehidupan masyarakat, lewat adanya karya sastra yang diciptakan si pengarang.

Menurut Stanton dan Chatman (2015, mengutip Burhan Nurgiyantoro) mengatakan bahwa novel adalah sebuah keseluruhan akan sesuatu yang bersifat mempunyai nilai seni. Sebagai sebuah keseluruhan, novel memiliki elemen-elemen yang saling berhubungan dengan yang lain. Jika novel disebut selaku sebuah keseluruhan, maka elemen bahasa dan kata adalah salah satu jenis dari keseluruhan itu, salah satu elemen pendiri cerita tersebut, yaitu perangkat makhluk hidup. Melalui kata tersebut membuat novel, serta sastra yang pada umumnya, menjadi terbentuk.

Novel menyajikan cerita fiksi (tidak nyata) yang ditulis dalam bentuk kata-kata dan kalimat yang mana di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Dalam novel pengarang berusaha keras agar pembaca dapat mengerti gambaran-gambaran cerita nyata yang terjadi diciptakan di dalam novel. Permasalahan hidup yang dikisahkan oleh penulis di dalam novel termasuk masalah keberagaman kultural.

Sehubungan dengan hasil kebudayaan yang berkaitan dengan novel, maka novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia merupakan salah satu novel yang memuat tentang kehidupan adanya masyarakat multikultural di Beijing. Novel yang menceritakan tentang indahnya kota Beijing dan kisah kehidupan seorang Putri yang berasal dari Yunna. Novel *Assalamualaikum Beijing* juga merefleksikan hal-hal yang religious (keagamaan) yang dapat membuat cerita di dalam novel semakin menarik dan ditambahkan mengenai tentang legendaris cinta Ashima serta bagaimana bentuk apa patung Ashima yang sesungguhnya.

Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia memuat nilai akhlak, nilai toleransi, dan berbagai nilai lainnya. Nilai tersebut menjadi pedoman bagi masyarakat untuk memahami adanya perbedaan yang terjadi ditengah keberagaman. Oleh sebab itu, novel *Assalamualaikum Beijing* menarik minat penulis untuk ditelaah secara mendalam. Berkaitan dengan latar belakang diatas maka topik dalam penelitian penting untuk diangkat karena cerita dalam novel ini memuat nilai-nilai Multikultural dalam kehidupan masyarakat. Adapun judul penelitian adalah “ Analisis Nilai-nilai Multikultural dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah diuraikan diatas menjelaskan beberapa identifikasi masalah yaitu;

1. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai multikulturalisme
2. Rendahnya nilai multikulturalisme dalam dunia pendidikan di Indonesia
3. Rendahnya nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran sastra

1.3 Batasan Masalah

Pengidentifikasian masalah yang telah dijabarkan diatas membuat peneliti membatasi cakupan permasalahan yang akan diteliti. Berikut merupakan batasan masalah yang akan dibahas yaitu mengenai Nilai-nilai Multikultural dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia.

1.4 Rumusan Masalah

Cakupan batasan masalah yang sudah dipaparkan diatas menjadi salah satu faktor pendukung dalam menentukan rumusan masalah yang terkandung dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia

1. Apa saja nilai-nilai multikultural dalam novel *Assalamualiakum Beijing* karya Asma Nadia?
2. Bagaimana hasil analisis nilai-nilai multikultural dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan masalah yaitu;

1. Untuk mengetahui nilai-nilai multikultural dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil nilai-nilai multikultural dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai kerangka tujuan penulis diatas yang telah diuraikan secara tepat, maka peneliti memiliki manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam dunia pendidikan terutama dalam mempelajari bahasa dan sastra indonesia. Selain itu, diharapkan menjadi masukan bagi para guru sebagai alternative dalam memilih bahan pembelajaran yang berkenaan dengan pendidikan multikultural.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti Sastra

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat, apresiasi terhadap karya sastra serta menjadi bahan perbandingan pada penelitian lain terutama dalam menganalisis nilai-nilai multikultural dalam novel.

b. Bagi Pembaca Khusus Mahasiswa Sastra Indonesia dan daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan dapat membuka ruang diskusi serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memotivasi keluarnya ide, atau gagasan baru yang dapat menumbuhkan kembangkan wawasan akan nilai multikultural. Selain itu untuk memperjelas bahwa novel dapat digunakan sebagai media nilai multikultural yang efektif.